

**NILAI-NILAI SOSIAL DAN BUDAYA DALAM *HIKAYAT MAHARAJA
GAREBEG JAGAT* SERTA IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN
SASTRA DI SMA**

TESIS

**Disampaikan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
gelar Magister Pendidikan**

Oleh

SHINTA SELVIANA

1609057015



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
2018**

ABSTRAK

Shinta Selviana. *Nilai-nilai sosial dan budaya dalam Hikayat Maharaja Garebag Jagat serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA.* Tesis. Jakarta : Program Studi Pendidikan Bahasa Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR Hamka, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai sosial dan budaya dalam *Hikayat Maharaja Garebag Jagat* serta implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. Fokus penelitian ini adalah nilai-nilai sosial dan budaya dalam *Hikayat Maharaja Garebag Jagat*, sedangkan subfokus penelitian ini 1) jenis-jenis nilai sosial dan budaya 3) implikasi pembelajaran sastra di SMA. Adapun variasi dari nilai sosial terbagi menjadi dua yaitu nilai sosial asosiatif meliputi kerjasama, akomodasi dan asimilasi, nilai sosial disosiatif meliputi ; persaingan, kontravensi dan pertentangan / konflik. Nilai budaya terbagi atas 7 komponen yaitu ; bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi dan kesenian. Objek penelitian ini adalah *Hikayat Maharaja Garebag Jagat*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi.

Data dianalisis dengan melihat nilai sosial dan budaya yang dilihat dari kutipan-kutipan pada kalimat maupun paragraf dalam cerita. Berdasarkan hasil analisis data, hasil penelitian terdapat 258 kutipan yang mengandung nilai sosial dan budaya. *Nilai Sosial Asosiatif* terdapat ; Kerjasama sebanyak 11 kutipan, Akomodasi sebanyak 12 kutipan, Asimilasi sebanyak 7 kutipan. *Nilai Sosial Disosiatif* terdapat kutipan ; Persaingan terdapat 1 kutipan, Kontrovensi sebanyak 30 kutipan dan Pertentangan konflik sebanyak 55 kutipan. Nilai budaya terdapat Bahasa sebanyak 88 kutipan, sistem pengetahuan tidak terdapat kutipannya, organisasi sosial sebanyak 13 kutipan, sistem peralatan hidup dan teknologi sebanyak 12 kutipan, sistem mata pencaharian hidup tidak terdapat kutipan, sistem religi sebanyak 14 kutipan, dan kesenian tidak terdapat kutipan. Pada nilai budaya, kutipan terbanyak pada nilai sosial pertentangan / konflik yaitu sebanyak 55 kutipan. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu model apresiasi sastra dalam pembelajaran sastra di SMA agar peserta didik lebih mengenal, dan memahami hikayat pada berbagai segi kehidupan sosial dan budaya, yang terdapat dalam isi cerita pada masa itu. Hikayat membuat peserta didik dapat menikmati, memanfaatkan, menghargai dan membanggakan karya sastra khususnya sastra klasik.

Kata Kunci: *Nilai sosial dan budaya, hikayat, pembelajaran sastra di SMA.*

ABSTRACT

Shinta Selviana. *Social and cultural values in Hikayat Maharaja Garebag Jagat and Its Implications on Literature Learning in SMA*. Thesis. Jakarta: Graduate School of Post Graduate School of Muhammadiyah University Prof. DR Hamka, 2018.

This study aims to describe the social and cultural values in *Hikayat Maharaja Garebag Jagat* and its implications for the study of literature in high school. The focus of this research is the social and cultural values in *Hikayat Maharaja Garebag Jagat*, while the subfocus of this research 1) the types of social and cultural values 2) the implications of literary learning in high school. From the social value is divided into 2, namely social values associative include cooperation, cleanliness and assimilation, social values disasosiatif include; competition, contravention and conflict / conflict. Cultural values are divided into 7 components namely; languages, knowledge systems, social organizations, living equipment systems and technologies, livelihoods, religious systems and the arts. The object of this research is *Hikayat Maharaja Garebag Jagat*. The method used in this research is qualitative descriptive with content technique.

Data are analyzed by looking at the social and cultural values seen from the quotes in the sentence or paragraph in the story. Based on the results of data analysis, research results there are 258 quotations that appear social and cultural values. Social Assosiatif value exists; Cooperation as many as 11 quotations, Operation 12 quotes, Assimilation of 7 quotations. Social Value Disasociative there is a quote; Competition is 1 quotation, Controvence of 30 quotations and conflict handling as many as 55 citations. Values used in a wide variety of contents, knowledge systems not available, social systems, and information systems. 12 quotes, living livelihood systems unavailable, religious system, and art no quotes. On cultural values, the highest value on social values of conflict / conflict is as many as 55 citations. The results of this study can be used as one of the literary appreciation models in high school literature learning so that learners know more, and understand the saga on various aspects of social life and culture, which is seen in the contents of the story at that time. Hikayat allows learners to enjoy, use, and paint literary works, especially classical literature.

Keywords: *Social and cultural values, saga, literary learning in high school.*

LEMBAR PENGESAHAN

NILAI-NILAI SOSIAL DAN BUDAYA DALAM *HIKAYAT MAHARAJA GAREBAG JAGAT* SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

TESIS

OLEH

SHINTA SELVIANA

1609057015

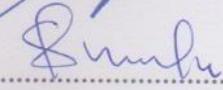
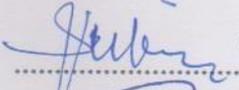
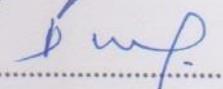
Dipertahankan di Depan Komisi Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka

Tanggal, 14 Mei 2018

Komisi Penguji Tesis

Tanda tangan

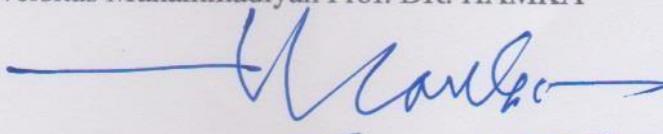
Tanggal

- | | | |
|--|--|-----------|
| 1. Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd.
(Ketua Penguji) |  | 14-7-2018 |
| 2. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.
(Sekretaris Penguji) |  | 7-7-2018 |
| 3. Prof. Dr. Hj. Nani Solihati, M.Pd.
(Pembimbing I, Anggota Penguji) |  | 7/7-2018 |
| 4. Dr. Imam Safii, M.Pd.
(Pembimbing II, Anggota Penguji) |  | 7-7-2018 |
| 5. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.
(Anggota Penguji I) |  | 7-7-2018 |
| 6. Dr. H. Sukardi, M.Pd.
(Anggota Penguji II) |  | 7-7-2018 |

Jakarta, 14-7-2018

Direktur Sekolah Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA



Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd.

LEMBAR SEMBAHAN

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACK	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR SEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus danSubfokusPenelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian	8

BAB II TINJAUAN TEORI

A. Landasan Teori.....	11
1. Hikayat.....	11
2. Nilai Sosial.....	15
3. Nilai Budaya	21

4. Hakikat Pembelajaran Sastra	26
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Berpikir	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	33
B. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	34
C. Data dan Sumber Data	34
D. Instrumen Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data	41
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	43
B. Analisis Data.....	45
1. Nilai Sosial dalam Hikayat Maharaja Garebag Jagat	48
a. Nilai Sosial Asosiatif	45
b. Nilai Sosial Disasosiatif	54
2. Nilai Budaya dalam Hikayat Maharaja Garebag Jagat	77
a) Bahasa.....	77
b) Sistem Pengetahuan.....	98
c) Organisasi Sosial.....	98
d) Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi.....	102
e) Sistem Mata Pencaharian Hidup	106

f) Sistem Religi	106
g) Kesenian.....	109

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan.....	110
B. Implikasi	113
C. Saran.....	114

DAFTAR PUSTAKA.....	117
----------------------------	------------

LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	120
---------------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I ini membahas mengenai latar belakang, fokus dan subfokus penelitian, pertanyaan penelitian dan kegunaan penelitian.

A. Latar Belakang

Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi seorang pengarang terhadap gejala-gejala sosial di lingkungan sekitarnya. Karya sastra diciptakan pengarangnya untuk menyampaikan sesuatu kepada penikmat karyanya. Sesuatu yang ingin disampaikan pengarang adalah perasaan yang dirasakan saat bersentuhan dengan kehidupan sekitarnya.

Secara garis besar sastra Indonesia terbagi menjadi dua yaitu sastra lama dan sastra baru/modern. Sastra lama merupakan suatu karya sastra yang belum dipengaruhi oleh sastra atau kebudayaan dari barat. Karya sastra lama yang awalnya timbul disampaikan secara lisan, dikarenakan belum dikenal bentuk tulisan. Setelah agama dan kebudayaan islam masuk ke Indonesia, masyarakat menjadi akrab dengan tulisan, bentuk tulisan pun mulai banyak dikenal. Sejak hal tersebut sastra tulisan mulai dikenal serta sejak itu pula babak-babak sastra pertama dalam rentan sastra Indonesia mulai ada. Mengenai sastra klasik atau sastra lama, Sudjiman menjelaskan

Di dalam karya sastra lama tercermin pengalaman hidup dan Masyarakat pendukungnya sepanjang masa, di dalamnya tergambar keadaan geografisnya, manusia dan pemukimannya, serta kesibukan sehari-harinya, perjalanan sejarah kaum atau bangsanya,

pengalaman emosional yang dilaluinya, serta pemikiran dan falsafah hidupnya.¹

Salah satu bentuk karya sastra klasik yang memiliki banyak relevansi dengan kehidupan masa kini dan kekayaan kebudayaan bangsa yaitu hikayat. Hikayat memiliki nasihat-nasihat dan contoh-contoh tentang kebaikan budi. Hikayat banyak mengandung nilai-nilai leluhur yang tercantum di dalamnya dan menceritakan tentang kehidupan masyarakat zaman dahulu

Hikayat dapat membuka khazanah budaya nusantara, karena di dalamnya tertuang berbagai budaya melalui bahasa sebagai medianya. Pemahaman mengenai hikayat belum dipahami oleh masyarakat. Munculnya sastra modern lebih menarik bagi pembacanya, sehingga minat pada sastra klasik menurun. Bahasa yang digunakan pada sastra klasik memang berbeda dengan sastra modern. Penggunaan bahasanya terkadang sulit dipahami dan tidak menarik seperti kemunculan bahasa-bahasa zaman sekarang. Namun, upaya dalam melestarikan budaya nusantara perlu dilakukan dan dikembangkan.

Sebagai warga Indonesia yang baik selayaknya kita melestarikan dan mempelajari budaya nusantara, khususnya sastra klasik. Misalnya seseorang mempelajari naskah-naskah tersebut ataupun berminat mengkaji dan memahami kandungan isinya, serta menyebarluaskan kepada masyarakat luas, ataupun dapat dengan membacanya untuk dapat menikmati karya sastra klasik bahkan menyenangkan sehingga dapat merasakan situasi yang di ada di dalam cerita.

Dengan membaca hikayat dapat membuka khazanah Indonesia yang beraneka ragam, sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap karya sastra

¹ Panuti Sudjiman, *Filologi Melayu*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2008), hlm. 14

khususnya hikayat. Kecenderungan pembaca zaman sekarang lebih memilih membaca karya sastra modern, karena dirasakan lebih mudah membacanya dan lebih menarik. Kegemaran membaca sastra klasik kurang diminati, karena dalam karya sastra klasik terdapat bahasa yang sulit dipahami dengan cepat dan baik.

Salah satu karya sastra klasik yaitu Hikayat *Maharaja Garebag Jagat*. Peneliti tertarik dengan hikayat ini karena cerita pada hikayat ini mengupas dunia pewayangan. Terutama mengupas mengenai punakawan dari sisi filsafatnya. Punakawan merupakan tokoh pewayangan yang diciptakan oleh seorang pujangga Jawa. Empat tokoh punakawan terdiri dari Semar dan ketiga anaknya, yaitu Gareng, Petruk, dan Bagong. Para Punakawan ditampilkan sebagai kelompok pencerita dengan humor-humor khasnya untuk mencairkan suasana. Selain itu, Punakawan juga memiliki karakter masing-masing yang tentunya patut untuk diselami lebih dalam.

Materi tentang hikayat terdapat di silabus SMA kelas X dalam kurikulum 2013 edisi revisi 2017 semester ganjil dengan kompetensi dasar mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis. Sebenarnya mengapresiasi sastra klasik sangat bermanfaat dan memiliki nilai-nilai sejarah, sosial, budaya maupun moral yang sangat menunjang pendidikan. Oleh karena itu, bacaan Hikayat Maharaja Garebag Jagat dapat dijadikan referensi untuk kalangan peserta didik dan guru.

Pada pembelajaran di dalam kelas tentang sastra klasik khususnya hikayat, pembelajaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi sastra. Kegiatan mengapresiasi sastra berkaitan erat dengan latihan

mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya dan lingkungan.

Tujuan pengajaran sastra klasik tidak terlepas pada tujuan pengajaran sastra pada umumnya, yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa sebagai khazanah budaya Indonesia.

Hal yang dapat dilakukan dalam pembelajaran di dalam kelas, peserta didik dapat memanfaatkan buku bacaan hikayat agar dapat menumbuhkan minat belajar dan minat membaca peserta didik. Lalu peserta didik dapat mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat dengan unsur ekstrinsik nilai sosial dan budaya dengan melihat aspek-aspek yang terdapat pada keadaan sosial dan budaya yang terjadi di dalam cerita tersebut. Dengan pembelajaran hikayat ini agar peserta didik dapat menumbuhkan dan meningkatkan apresiasi sastra, karena itu pembelajaran hikayat tidak hanya sebatas pemberian teks saja namun harus diarahkan pada penumbuhan kemampuan peserta didik dalam menilai atau mengkritik kelebihan dan kekurangan teks yang ada dan akhirnya, berdasarkan penilaian tersebut siswa mampu mengapresiasi hikayat.

Dengan mengajarkan hikayat, setidaknya peserta didik ada bekal untuk dapat dipergunakannya dalam meneruskan pengembangan kebudayaan sekarang dan pada masa yang akan datang. Selain itu, dengan pembelajaran hikayat di dalam kelas dimaksudkan juga memperkenalkan dan memberikan pengertian tentang hasil karya sastrawan-sastrawan di Indonesia yang telah merintis

kesusastraan sejak dahulu, yang berarti memperkenalkan dan menanamkan kecintaan kepada kebudayaan yang berbentuk kesusastraan.

Salah satu unsur ekstrinsik di dalam karya sastra yaitu nilai sosial dan budaya. Kedua nilai tersebut merupakan bagian hidup manusia yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari. Setiap kegiatan manusia hampir tidak pernah lepas dari unsur sosial dan budaya. Sebab sebagian besar dari kegiatan manusia dilakukan secara kelompok.

Banyak karya sastra yang memuat nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya, namun dalam *Hikayat Maharaja Garebag Jagatini*, pembaca dapat mengenal dan memahami sebuah sastra klasik dengan pewayangan yang di dalamnya terdapat tokoh-tokoh pewayangan yaitu Empat tokoh punakawan terdiri dari Semar dan ketiga anaknya, yaitu Gareng, Petruk, dan Bagong.

Hikayat Maharaja Garebag Jagatini menceritakan tentang kisah empat unsur punakawan yang terdiri dari Semar dan ketiga anaknya, yaitu Gareng, Petruk, dan Bagong. Dimulai dari Garubuk, anak Semar, yang menemukan cincin Batara Narada. Meskipun diincar oleh raja-raja yang menginginkan cincin itu, Garubuk berhasil mengembalikan cincin kepada Batara Narada. Selanjutnya, Garubuk kejar-kejar oleh musuhnya. Berkat kesaktian Semar, Garubuk menjadi raja dan saudara-saudaranya menjadi patih. Mereka berhasil mengalahkan kerajaan Astina, bahkan mengacaukan Suralaya. Batara Guru kemudian meminta bantuan Arjuna. Arjuna berhasil mengalahkan Garubuk dan ia kembali ke asalnya.

Cerita hikayat ini telah diteliti sebelumnya pada skripsi mahasiswa Universitas Indonesia pada tahun 2013 dengan judul "*Hikayat Maharaja*

Garebag Jagat suntingan naskah disertai tinjauan dari tema dan amanat cerita serta fungsi punakawan di dalamnya.” Hikayat ini dijadikan sebagai sumber penelitian ini, karena memiliki nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya yaitu nilai sosial dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Peneliti melihat cerita pada hikayat ini yang mengisahkan sejarah dengan pewayangan dengan para tokoh-tokoh wayang. Apalagi dengan adanya empat unsur punakawan yang terdiri dari Semar dan ketiga anaknya, yaitu Gareng, Petruk, dan Bagong yang merupakan ciri khas Indonesia.

Pada penelitian ini untuk mengetahui keadaan sosial dan budaya pada hikayat Maharaja Garebag Jagat Nikmah Sunardjo dengan melihat aspek-aspek sosial dan budaya yang terdapat pada keadaan sosial dan kebudayaan yang terjadi di dalam cerita tersebut. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **‘Nilai-Nilai Sosial dan Budaya dalam Hikayat Maharaja Garebeg Jagat Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra di SMA’**.

Penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai sosial dan budaya yang dapat diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA melalui materi sastra. *Hikayat Maharaja Garebag Jagat* memiliki hubungan yang erat terhadap pembelajaran di SMA, oleh karena itu kita dapat mengambil nilai-nilai sosial dan budaya yang dapat disampaikan dalam pembelajaran di sekolah. Karena dengan mempelajari sastra klasik, dapat membuat pembaca mengenal nilai sosial dan budaya yang terdapat di dalamnya.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah nilai sosial dan budaya dalam *Hikayat Maharaja Garebag Jagat* serta implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. Pertanyaan pokok yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu bagaimana nilai sosial dan budaya yang terjalin di dalam *Hikayat Maharaja Garebag Jagat* yang terdapat di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

2. Subfokus Penelitian

Adapun subfokus penelitian ini ialah :

- a.** Nilai-nilai sosial (asosiatif, dan disosiatif) yang terkandung dalam *Hikayat Maharaja Garebag Jagat*.
- b.** Nilai-nilai budaya (Bahasa, Sistem Pengetahuan, Sistem Kemasyarakatan (sistem sosial/kekerabatan), Sistem Teknologi (sistem peralatan dan perlengkapan hidup manusia), Sistem Ekonomi (Pencarian Hidup), Sistem Religi (Sistem Kepercayaan), Kesenian) yang terkandung dalam *Hikayat Maharaja Garebag Jagat*.
- c.** Implikasi nilai-nilai sosial dan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam *Hikayat Maharaja Garebag Jagat* terhadap pembelajaran sastra di SMA.

C. Pertanyaan Penelitian

Mengkaji *Hikayat Maharaja Garebag Jagat* ini diperlukan aspek-aspek yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan pertanyaan penelitian. Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini berdasarkan hal-hal berikut :

- 1) Bagaimana nilai-nilai sosial (asosiatif, dan disosiatif) yang terkandung dalam *Hikayat Maharaja Garebag Jagat*?
- 2) Bagaimana nilai-nilai budaya (Bahasa, Sistem Pengetahuan, Sistem Kemasyarakatan (sistem sosial/kekerabatan), Sistem Teknologi (sistem peralatan dan perlengkapan hidup manusia), Sistem Ekonomi (Pencarian Hidup), Sistem Religi (Sistem Kepercayaan), Kesenian) yang terkandung dalam *Hikayat Maharaja Garebag Jagat*?
- 3) Bagaimana implikasi hasil penelitian nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung dalam pembelajaran sastra di SMA?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini berguna secara teoritis dan praktis, diharapkan dapat berguna bagi pendidik, peserta didik, peneliti, masyarakat dan ilmu pengetahuan.

1) Kegunaan Teoretik

Penelitian ini berguna untuk mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan *Hikayat Maharaja Garebag Jagat* terutama ditinjau dari unsur pembangunnya yaitu unsur ekstrinsik yaitu nilai sosial dan nilai budaya.

2) Kegunaan Praktis

a. Kegunaan bagi pendidik

Bagi pendidik Bahasa Indonesia diharapkan penelitian ini berguna sebagai bahan masukan dalam materi pembelajaran yang berharga di SMA, sesuai dengan kompetensi dasar di dalam kurikulum 2013 revisi yaitu *Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis*. Selain sebagai alternatif pembelajaran, hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan tentang sastra klasik yaitu *Hikayat Maharaja Garebag Jagat* yang dilihat berdasarkan nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung di dalamnya.

b. Kegunaan bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peserta didik, yaitu dapat menambah wawasan dan sumber bacaan tentang *Hikayat Maharaja Garebag Jagat* dari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

2) Kegunaan bagi Masyarakat

Bagi masyarakat umum diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan yang berharga dalam memahami sastra klasik, khususnya *Hikayat Maharaja Garebag Jagat*. Mengetahui nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung di dalamnya. Dengan adanya penelitian ini masyarakat dapat mengetahui nilai sosial dan budaya yang ada di dalam *Hikayat Maharaja Garebag Jagat* ini.

3) Kegunaan bagi Ilmu Pengetahuan

Bagi ilmu pengetahuan penelitian ini berguna untuk mengetahui nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung di dalam *Hikayat Maharaja Garebag Jagat*. Sebagai sumber ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan rasa cinta pada bangsanya. Karena mengenal dan memahami budaya dan kehidupan sosial pada cerita hikayat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mubary, Dasry. 2004. *Pengajaran Sastra di Sekolah (Sebuah Pertimbangan Ajar dalam Pengajaran Sastra)*. Yogyakarta : PustakaPelajar.
- Aminnuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung, Sinar Baru Algesindo.
- Danandjaja, James. 1984. *Foklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-Lain*. Jakarta: Percetakan PT. Temprint.
- Djamaris, Edward. 2009. *Menggali khasanah Sastra Melayu Klasik*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Medpress
- Emzir. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Fang, Liaw Yock. 2011. *Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik*. Jakarta: Pustaka Obor Jaya.
- File.upi.edu/Direktori/FPBS/JURNAL._PEND...SASTRA.../_Sastra.id***
(Dikutip pada hari minggu 4 februari 2018, jam 22.00)
- Gani, Rizanur. 2012. *Pembelajaran Sastra Lama*. Padang: Dian Dinamika.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi (Edisi Revisi)*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Lexy, J Moleong. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Liliweri, Alo. 2011. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Meity Taqdir Qodratilah dkk., 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajaran*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian dan Kebudayaan
- Pelly, Usman. 2014. *Teori-teori Nilai Sosial dan Budaya*. 2014. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Kebudayaan.
- Pradopo, Rachmat Djoko, Dkk. 2012. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita
- Prasetya, Joko Tri. 2013. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Bandung : Rineka Cipta
- Rafiek, M. 2012. *Teori Sastra: Kajian Teori dan Praktik*. Bandung : Aditama
- Rahmanto, B. 2010. *Metode Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Kajian Sastra: Peranan Unsur-Unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sadhono, K. dan St. Y. Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan bersastra*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sastrowardoyo, Subagio. 2008. *Sekilas Sastra dan Budaya*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Setiadi, M. Elly dan Usman Kolip. 2013. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Jakarta: PrenamediaGroup.
- Siswanto, Wahyudin. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grafindo
- Soetarno, H. 2015. *Peristiwa Sastra Melayu Lama*: Jakarta: Artikel Universitas Negeri Jakarta.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suaka, Nyoman. 2014. *Analisis Sastra Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit

Ombak.

Sudjiman, Panuti. 2008. *Filologi Melayu*. Jakarta: Pustaka Jaya

Sulaeman, M. Munandar. 2012. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: Grafika

Sunardjo, Yakob. 2010. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia

Tumanggor, Rusmin, dkk. 2012. *Ilmu sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Prenada

Media Grup

Waluyo, Herman. 2012. *Apresiasi dan Pengajaran Sastra*. Surakarta: Sebelas

Maret University Press

